

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

MTs Negeri 1 Jepara dulunya dikenal dengan MTs Negeri Bawu yang telah berdiri sejak 5 Januari 1977. Madrasah ini berlokasi di Jalan Raya Tahunan-Batealit KM 3.5 Desa Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di RT 27 RW 06. Lokasinya pun strategis karena terletak di pusat Desa Bawu dimana madrasah ini berada di depan Kantor Balai Desa Bawu dan dekat dengan madrasah keagamaan Negeri lainnya seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jepara dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jepara. Selain itu, lokasi madrasah ini juga tidak jauh dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Jepara yaitu Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.<sup>8</sup>

Dalam keberadaannya dikancah pendidikan, MTs Negeri 1 Jepara terus berinovasi agar semakin mendapatkan hati masyarakat. Dan berkat kerjasama dari semua komponen madrasah, akhirnya MTs Negeri 1 Jepara mendapatkan apresiasi dari Kanwil Jawa Tengah sebagai Madrasah Literasi Pertama di Jawa Tengah dan diresmikan dengan penandatanganan prestasi pada tanggal 13 Juni 2019 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2020 MTs Negeri 1 Jepara ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset dengan SK Nomor 6757 Tahun 2020 oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Jakarta. Berdasarkan status tersebut maka MTs Negeri 1 Jepara menjelma menjadi Madrasah Literasi Berbasis Riset.<sup>9</sup>

### B. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 4.1. Data Informan Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Sholikhul Ma`mun, S.Pd.I	Laki-laki	Pembina Pramuka
2.	Marwah Resya Kamila	Perempuan	Siswa Kelas VII
3.	Bintan Aqila Zakiya	Perempuan	Siswa Kelas VII
4.	M. Hilmi Fauzul Adhiym	Laki-laki	Siswa Kelas

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Letak Geografis MTs Negeri 1 Jepara, 24 Februari 2023

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Jepara, 24 Januari 2023

			VIII
5.	Zulfa Faadhil Jawwad Khariri	Laki-laki	Siswa Kelas VIII
6.	Imelia Safitri	Perempuan	Siswa Kelas IX
7.	Maulidiya Tri Lestari	Perempuan	Siswa Kelas IX
8.	Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I	Laki-laki	Kepala Madrasah
9.	H. Nor Faiq, M.Pd.	Laki-laki	Waka Kesiswaan

Atas dasar rumusan permasalahan yang dijelaskan pada bab awal, dibagi menjadi tiga pembahasan yaitu tentang pelaksanaan, peran dan juga keberhasilan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara. Peneliti menjalankan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada beberapa pihak terkait di MTs Negeri 1 Jepara. Berikut merupakan deskripsi data yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu:

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Jujur dan Disiplin pada Siswa di MTs Negeri 1 Jepara**

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah, seperti halnya di MTs Negeri 1 Jepara ini. Ekstrakurikuler pramuka ini wajib diikuti oleh siswa karena bukan hanya sekedar ekstrakurikuler biasa, tetapi juga merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang mana dalam hal ini tidak diajarkan oleh guru ketika belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak H. Nor Faiq, M.Pd. yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka termasuk kedalam bentuk pendidikan karakter karena dapat mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin, disiplin sendiri merupakan salah satu indikator dari pendidikan karakter. Kemudian jujur, siswa juga dibiasakan untuk bersikap jujur, terus bertanggung jawab, dan mandiri.<sup>10</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah yang juga mengatakan bahwa pramuka termasuk dalam pendidikan karakter karena ekstrakurikuler pramuk mengajarkan tentang ketaqwaan, kejujuran,

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd, 12 Januari 2023

kedisiplinan, gotong royong yang mana termasuk dalam salah satu indikator tentang sikap dan perilaku yang ada pada pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dijelaskan bahwasanya banyak sikap yang diajarkan ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka diantaranya sikap disiplin, jujur, mandiri, gotong royong dan sebagainya, yang mana sikap-sikap tersebut merupakan indikator dari pendidikan karakter karena pendidikan karakter juga berkaitan dengan sikap dan perilaku baik yang ada dalam diri siswa. Hal tersebut tentu telah memperkuat bahwasanya ekstrakurikuler pramuka termasuk ke dalam bentuk pendidikan karakter karena dalam pelaksanaannya mengajarkan banyak nilai kehidupan seperti ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan dan yang lainnya. Banyaknya manfaat yang didapatkan oleh siswa terutama dalam hal perkembangan kebibadian, tentu madrasah sangat mendukung ekstrakurikuler pramuka. Adapun tujuan lain dari madrasah mengadakan kegiatan pramuka yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I yaitu untuk dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, karena potensi setiap anak pasti ada dan perlu diasah. Untuk itu, pramuka menjadi salah satu cara untuk mengasah potensi tersebut.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan pramuka sendiri, MTs Negeri 1 Jepara ini mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu menetapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di Madrasah. Penetapan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bukan tanpa alasan. Ekstrakurikuler Pramuka dianggap mampu mengajarkan banyak nilai kepada siswa, mulai dari nilai ketuhanan, budaya, Kepemimpinan, persatuan, sosialisasi, cinta alam, dan kemandirian.<sup>13</sup>

Penetapan kebijakan tersebut, mengharuskan setiap madrasah mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I, 20 Januari 2023

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I, 20 Januari 2023

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib

Tetapi, dalam pelaksanaannya dikembalikan lagi kepada madrasah untuk disesuaikan dengan kondisi masing-masing madrasah. Di MTs Negeri 1 Jepara ini, ekstrakurikuler menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas VII, VIII maupun IX, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I bahwa untuk ekstrakurikuler wajib dari Madrasah sendiri mengikuti kurikulum, dan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini termasuk satu-satunya ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, untuk yang lainnya aslinya ada banyak sekali ekstrakurikuler tapi itu sifatnya sunnah artinya tidak wajib atau menjadi ekstrakurikuler pilihan. Kalau yang wajib ditentukan oleh kurikulum, yang lainnya disediakan oleh madrasah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar kegiatan pramuka.<sup>14</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Jepara sendiri dilaksanakan rutin setiap hari Jum`at selama 2 jam mulai dari jam 14.00 – 16.00 di dalam madrasah, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas seperti lapangan madrasah dan juga teras kelas. Ada kegiatan juga yang dilaksanakan di luar madrasah seperti perkemahan, pelantikan atau event-event besar lainnya. Latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum`at tersebut dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang dunia Pramuka, karena materi yang diajarkan juga diterapkan secara teratur dan teratur. Hal tersebut dijelaskan oleh Pembina pramuka Bapak Sholikhul Ma`mun S.Pd.I bahwa pada kegiatan rutin biasanya ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di Madrasah sendiri, kecuali kalau ada event-event penting baru dilaksanakan diluar madrasah. Untuk pelaksanaan latihan rutin yaitu dihari jum`at selama 2 jam mulai dari jam 2 siang sampai dengan jam 4 sore.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka setiap hari jum`at, siswa dibiasakan untuk disiplin dalam mengikuti pramuka. Disiplin yang dibiasakan setiap latihan yaitu cara disiplin waktu dan juga disiplin berpakaian. Disiplin waktu dalam artian siswa berangkat pramuka maksimal jam 14.00 harus sampai di

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I, 20 Januari 2023

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma`mun, S.Pd.I, 10 Januari 2023

sekolah. Lebih dari jam tersebut siswa akan mendapatkan hukuman ringan berupa memunguti sampah-sampah yang ada di sekitar mereka. Di jam 14.01 pembina pramuka langsung membariskan siswa di lapangan untuk mengikuti apel pembukaan sebelum melaksanakan kegiatan. Apel pembukaan dilaksanakan dengan tujuan salah satunya yaitu Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin. Penanaman sikap jujur dalam apel pembukaan biasanya dilakukan dengan Pembina pramuka mengetes kejujuran siswa melalui pembuktian dalam perbuatan. Misalnya saat amanat pembina memerintahkan kepada siswa yang tidak memakai atribut pramuka lengkap untuk maju kedepan. Dari perintah tersebut nantinya akan menimbulkan kesadaran diri terhadap siswa yang tidak beratribut pramuka lengkap. Penanaman sikap disiplin juga dilakukan kepada siswa untuk mengikuti apel pembukaan dijam 14.00, lebih dari itu siswa dinyatakan telat dan akan mendapatkan sanksi. Setelah apel selesai, siswa akan mengikuti pembelajaran pramuka, dengan mendapatkan materi-materi pramuka baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pembina. Pelaksanaan pramuka ini wajib diikuti oleh seluruh kelas VII.<sup>16</sup>

Adapun Jadwal pelaksanaan latihan pramuka yang dilaksanakan hari jum'at sebagai berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 4.8. Jadwal Pelaksanaan Latihan Mingguan Gerakan Pramuka MTs Negeri 1 Jepara**

Materi : Kode Kehormatan Pramuka

Tempat : Lapangan dan Kelas

Waktu	Kegiatan	Tujuan	Ket.
14.00 – 14.15	Upacara Pembukaan	Kedisiplinan	
14.15 – 15.15	Penyampaian Materi (Kode Kehormatan)	Hafal dan mengamalkan tri satya dan dasa dharma	
15.15 – 15.45	Outbound	Menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan semangat	
15.45 –	Upacara	Kedisiplinan	

<sup>16</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Pelaksanaan Pramuka, 27 Januari 2023

<sup>17</sup> Data Dokumentasi Jadwal Pelaksanaan Latihan Mingguan Gerakan Pramuka MTs Negeri 1 Jepara, 24 Januari 2023

16.00	Penutupan		
-------	-----------	--	--

Walaupun ekstrakurikuler pramuka ini diwajibkan, tetapi hanya kelas VII yang mengikuti latihan rutin di hari jum`at, untuk kelas VIII dan IX dibuat model blok (Perkemahan 1 tahun sekali) yang sifatnya wajib diikuti untuk kelas VIII dan IX. Hal tersebut dijelaskan oleh Pembina Pramuka MTs Negeri 1 Jepara yaitu Bapak Sholikhul Ma`mun, S.Pd.I bahwa yang wajib mengikuti latihan rutin di hari jum`at hanya kelas VII. Yang kelas VIII dan IX nanti diadakan perkemahan blok. Jadi siswa tidak latihan rutin, tetapi bersifat wajib dari perkemahan blok tersebut.<sup>18</sup>

Selain diadakannya latihan rutin setiap minggu, pembina pramuka juga telah merancang beberapa rencana program kerja selama 1 tahun dengan tujuan dan waktu pelaksanaan sebagaimana terlampir dalam lampiran tentang rencana program kerja. Rencana program kerja sendiri dibuat oleh pembina pramuka dengan tujuan agar rancangan yang telah dibuat dapat disepakati dan disetujui bersama, sehingga nantinya dapat dijalankan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan tersebut, sehingga program kerja pramuka dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Jepara dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor cuaca, kecapakan atau kemalasan dan juga sarana dan prasarana. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari beberapa informan. Menurut Ananda Bintang Aqila Zakiya, faktor yang biasanya mempengaruhi pelaksanaan latihan pramuka yaitu cuaca. Jika hujan turun ditengah-tengah proses latihan akan mengganggu jalannya latihan di lapangan atau luar kelas.<sup>19</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh Ananda M. Hilmi Fauzul Adhyim yang menjelaskan bahwa jika saat latihan berlangsung hal yang paling sering mempengaruhi yaitu saat tiba-tiba hujan karena latihan di lapangan itu jadi terganggu.<sup>20</sup>

Menurut penjelasan dari ananda Bintang Aqila Zakiya dan M. Hilmi Fauzul Adhyim diatas kondisi cuaca saat hujan dapat

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma`mun, S.Pd.I, 10 Januari 2023

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bintang Aqila Zakiya, 12 Januari 2023

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan M. Hilmi Fauzul Adhyim, 12 Januari 2023

mempengaruhi pelaksanaan pramuka. Hal ini terjadi karena tidak semua materi pramuka dapat dilaksanakan di dalam kelas, tetapi ada beberapa materi yang harus dipraktikkan langsung di lapangan karena lebih efektif dengan tempatnya yang luas jika dibandingkan dengan praktik di dalam kelas. Selain karena kondisi cuaca, faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan juga berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu rasa capek pada siswa. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan. Menurut Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pramuka yaitu dari kesibukan siswa yang kadang double, banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lain jadi mereka kurang bisa manage waktu dengan baik. Dari segi waktu, mereka yang mengikuti kegiatan lain tidak memiliki waktu istirahat yang cukup karena waktunya terpankas untuk beberapa kegiatan yang menjadikan mereka kecapekan dan bahkan sering izin.<sup>21</sup>

Sejalan dengan pernyataan Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I diatas, hal yang sama juga disampaikan oleh Ananda Marwah Resya Kamila yang menjelaskan bahwa kalau hari jum'at siang biasanya waktunya santai-santai, jadi ada rasa malas dan capek ketika harus mengikuti kegiatan di siang hari, apalagi untuk ia yang merupakan anak asrama diasrama jadi kaget karena tiba-tiba disuruh buru-buru kumpul di lapangan.<sup>22</sup> Menurut Ananda Maulidiya Tri Lestari rasa capek menjadi hal yang mempengaruhi pelaksanaan karena hari jumat kan pulang sekolah jam 11 siang, terus kalau harus kembali lagi ke sekolah dijam 2 siang itu kaya agak capek dan malas.<sup>23</sup>

Menurut penyampaian pembina pramuka diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pramuka yaitu faktor kecapekan dari siswa itu sendiri. Hal ini terjadi karena siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu, sehingga banyak waktu istirahat siswa yang malah digunakan untuk mengikuti beberapa kegiatan yang menyebabkan waktu istirahat mereka menjadi berkurang dan menjadikan alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pramuka karena adanya rasa capek tersebut. Sedangkan menurut ananda Marwah Resya Kamila dan Maulidiya Tri Lestari menjelaskan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I, 10 Januari 2023

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Marwah Resya Kamila, 12 Januari 2023

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Maulidiya Tri Lestari, 12 Januari 2023

bahwa capek yang mereka rasakan dikarenakan sudah banyak kegiatan di hari jum'at tersebut yang mana sebelumnya mereka telah melaksanakan pembelajaran formal dari pagi sampai siang dan harus dilanjut lagi dengan kegiatan pramuka. Sedangkan Waka Kesiswaan sendiri menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pramuka juga bersumber dari sarana dan prasarana. Untuk kelengkapan mungkin sudah bisa dikatakan lengkap, karena untuk perlengkapan latihan pramuka kebanyakan sudah punya, tetapi kalau untuk mencukupi sejumlah 1200 siswa itu kurang.<sup>24</sup>

Dari penyampaian Bapak H. Nor Faiq, M.Pd tersebut dijelaskan bahwa Sarana dan prasarana yang tidak memadai tentu dapat menghambat proses berjalannya kegiatan pramuka. Di MTs Negeri 1 Jepara ini, sarana dan prasarana pramuka tergolong sudah cukup memadai untuk pelaksanaan latihan. Untuk perlengkapan latihan semua sudah disediakan oleh madrasah, namun memadai dalam hal ini tidak serta merta dapat mencukupi keseluruhan siswa yang berjumlah kurang lebih 1200 siswa. Meskipun di MTs Negeri 1 Jepara ini belum bisa mencukupi keseluruhan siswa, tetapi proses pelaksanaan latihan tetap dapat berjalan dengan baik mulai dari awal sampai akhir latihan.

Adanya beberapa faktor diatas tidak menghalangi minat siswa dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Banyak dari siswa yang merasa senang dengan adanya kegiatan pramuka karena bentuk pelaksanaan pramuka yang menyenangkan dan mampu untuk Menumbuhkan Kesadaran Sikap seperti jujur dan disiplin. Pelaksanaannya pun tidak monoton, banyak hal-hal seru yang ada dalam pelaksanaan pramuka seperti outbound beregu, permainan konsentrasi, menyanyikan yel-yel dan game seru lainnya. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan yang menyampaikan bahwa kegiatan pramuka seru karena tidak hanya di dalam kelas, kadang juga diselingi game dan yel yel yang dapat menambah keseruan pelaksanaan pramuka.<sup>25</sup> Selain itu, pramuka tergolong kegiatan yang seru karena terdapat kegiatan perkemahan juga yang biasanya dilaksanakan diluar, jadi ada banyak pengalaman ketika mengikuti pramuka.<sup>26</sup> Kegiata pramuka juga mampu membuat para siswanya saling

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd, 12 Januari 2023

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Maulidiya Tri Lestari, 12 Januari 2023

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Imelia Safitri, 12 Januari 2023

membaur satu sama lain tidak memandang teman satu kelas ataupun berbeda kelas.<sup>27</sup>

Dari wawancara dengan beberapa siswa diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan pramuka di MTs Negeri 1 Jepara sangat menyenangkan karena kegiatan yang disediakan didalamnya tidak monoton hanya pemberian materi saja, tetapi juga ada kegiatan untuk bersenang-senang seperti selingan game, menyanyikan yel-yel secara bersama-sama yang menjadi mereka lebih mudah membaur dengan yang lainnya. Hal tersebut membuat siswa semakin bersemangat menjalani serangkaian pelaksanaan pramuka.

Di MTs Negeri 1 Jepara ini, ekstrakurikuler pramuka mendapatkan dukungan penuh dari sekolah. Bukan perihalnya yang wajib tetapi banyaknya peminat ekstrakurikuler ini yang menjadikan kegiatan di pramuka selalu diperhatikan. Peminat dalam hal ini adalah kelas VIII dan IX yang sifatnya dalam latihan rutin tidak wajib, tetapi mereka masih mempunyai antusias yang tinggi dalam ikut serta latihan tersebut. Di MTs Negeri 1 Jepara sendiri untuk peminat pramuka sangat tinggi, jadi kalau yang wajib itu dari kelas 7, saat naik ke kelas 8 itu juga lumayan yang masih aktif dalam pramuka ada sekitar 60 orang yang kemarin kita lantik dan sampai sekarang masih aktif mengikuti kegiatan pramuka.<sup>28</sup>

Mereka yang masih ikut serta dalam pelaksanaan latihan rutin adalah mereka kelas VIII dan IX yang merupakan anggota pramuka penggalang yang telah melewati beberapa proses pengujian dan pelantikan sehingga menjadi bagian dari penggalang ramu. Penggalang ramu adalah tingkatan Syarat-syarat Kecakapan Umum pertama sebelum Penggalang Rakit dan Penggalang Terap dalam satuan Pramuka Penggalang.<sup>29</sup> Sebelum menjadi penggalang ramu mereka telah diuji beberapa syarat yang harus mereka penuhi. Setelah mereka diuji dan mampu untuk melakukan, mereka baru berhak berstatus sebagai penggalang ramu setelah dilakukan pelantikan. Dalam pelantikan penggalang yang dilakukan oleh pramuka MTs Negeri 1 Jepara ada kurang lebih 60 orang yang ikut serta .

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Marwah Resya Kamila, 12 Januari 2023

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I, 10 Januari 2023

<sup>29</sup> SK Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 088//KN/1974 tentang Ajar Penyelenggaraan Syarat-syarat Kecakapan Umum

Dari beberapa data yang telah peneliti temukan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pramuka di MTs Negeri 1 Jepara bersifat wajib. Hal ini didasarkan pada kebijakan pemerintah yang menetapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh sisiwa di Madrasah. Pada pelaksanaannya dibagi menjadi dua kegiatan yaitu dalam bentuk latihan rutin setiap hari jum`at jam 14.00 untuk kelas VII dan dalam bentuk perkemahan blok yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk kelas VIII dan IX. Pelaksanaan pramuka dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dengan materi yang diselingi permainan dan juga yel-yel untuk dapat menarik minat dan mendorong semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka.

## **2. Peran Ektrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Jujur dan Disiplin pada Siswa di MTs Negeri 1 Jepara**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sebuah bentuk pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler pramuka berperan sangat penting dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap siswa, tentu sebagai salah satu bentuk dari pendidikan karakter pramuka mampu Menumbuhkan Kesadaran Sikap pada diri siswa contohnya karakter jujur dan disiplin. Ektrakurikuler pramuka mampu menjadi wadah dan media untuk menanamkan sikap jujur dan disiplin siswa karena dalam keseharian di pramuka sendiri dibiasakan untuk berkata jujur kemudian kedisiplinan juga diajarkan saat mereka latihan dari PBB, upacara, dan kode kehormatan pramuka. Hal tersebut menjadi media untuk menanamkan sikap jujur dan disiplin siswa.<sup>30</sup>

Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I juga menyampaikan bahwa pramuka sangat berperan dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin siswa karena pramuka memang merupakan tempat pembentukan watak atau karakter melalui latihan-latihan rutin yang dilaksanakan. Banyak sekali

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma`mun, S.Pd.I, 10 Januari 2023

materi-materi yang didalamnya terselubung pembentukan karakter, seperti baris-berbaris, upacara, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa pramuka berperan dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter dilakukan dengan melakukan latihan-latihan tentang kepramukaan yang didalamnya mengandung pendidikan karakter seperti materi baris-berbaris (PBB), Upacara atau apel dan lain sebagainya. Dari materi-materi yang diajarkan tersebut menjadikan siswa paham dan mengerti tentang pembentukan karakter.

Sebagai wadah pengembangan karakter jujur dan disiplin pada siswa tentunya pramuka menerapkan pembiasaan-pembiasaan sikap jujur dan disiplin dalam kegiatan kepramukaan seperti halnya dibiasakan dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan yang menjelaskan bahwa adanya pembiasaan yang dilakukan saat latihan pramuka, misalnya sikap jujur dibiasakan dengan tanya jawab, jika siswa atau anggota pramuka menjawab tidak jujur dan ketahuan oleh pembina akan mendapat hukuman. Kalau sikap disiplin biasanya dibiasakan saat berangkat jika telat akan dihukum dan disuruh memunguti sampah. Selain itu juga dibiasakan untuk disiplin diri seperti harus bertanggung jawab terhadap sesuatu yang sudah menjadi tugas kita.<sup>32</sup> Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh ananda M. Hilmi Fauzul Adhiym yang menyampaikan bahwa sikap jujur biasanya saat latihan dibiasakan untuk mengakui kesalahan yang kita perbuat, misal kalau tidak memakai atribut lengkap dengan sadar langsung maju ke depan jika diperintah oleh pelatih. Selain itu dibiasakan jujur dalam berbicara, saat ditanya oleh pelatih harus bisa menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian maka akan terbiasa berbicara jujur dengan semua orang. Kalau disiplin sendiri biasanya dibiasakan untuk selalu tepat waktu, misalnya saat latihan sudah dimulai seluruh anggota harus sudah ada di tempat latihan. Terus disiplin dalam berpakaian yang dibiasakan dengan harus memakai atribut lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I, 20 Januari 2023

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Zulfa Faadhil Jawwad Khariri, 12 Januari 2023

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan M. Hilmi Fauzul Adhiym, 12 Januari 2023

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin pada siswa dilakukan dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa untuk dilakukan dalam perilaku sehari-hari. Seperti sikap jujur sendiri dibiasakan dengan cara tanya jawab antara pembina dan siswa dan harus ditekankan kepada siswa tentang sikap jujur yang harus mereka miliki. Untuk sikap disiplin sendiri dibiasakan dalam perilaku sehari-hari seperti perintah untuk memakai atribut lengkap yang merupakan bagian dari disiplin berpakaian dan berangkat tepat waktu yang merupakan bagian dari disiplin waktu. Selain ditanamkan melalui pembiasaan, kegiatan pramuka juga menanamkan sikap jujur dan disiplin siswa melalui materi-materi kepramukaan. Hal ini disampaikan oleh ananda Marwah Resya Kamila yang menjelaskan bahwa biasanya sikap jujur dibiasakan lewat perilaku para anggota pramuka seperti saat upacara jika ada yang tidak sesuai dengan aturan maka akan disuruh untuk keluar barisan dan mengakui kesalahannya. Untuk sikap disiplin dibiasakan dengan harus tepat waktu dan harus pakai seragam pramuka lengkap juga.<sup>34</sup>

Pernyataan diatas diperjelas lagi oleh Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa untuk sikap jujur biasanya diterapkan saat pembelajaran seperti pas waktu latihan. Untuk pembiasaanya sendiri misal pas latihan PBB itu kan banyak siswa yang melakukan, biasanya untuk yang salah dengan kesadaran mereka sendiri ketika diminta keluar barisan maka harus keluar. Atau pas mulai materi di dalam kelas melalui komunikasi kaya Tanya jawab biasanya ditekankan kejujuran, misal ada yang telat masuk kelas dengarkan alasan mereka kenapa bisa telat. Kalau untuk kedisiplinan sendiri biasanya dibiasakan saat upacara terus PBB, dari hal tersebut nantinya akan melatih kedisiplinan para anggota. Terus juga ada kode kehormatan yang didalamnya terdapat perilaku yang harus dimiliki anggota pramuka.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa penanaman sikap jujur dan disiplin siswa dilakukan dengan materi-materi kepramukaan. Misalnya saat upacara. Dalam pelaksanaan upacara sendiri ditujukan untuk menanamkan

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Marwah Resya Kamila, 12 Januari 2023

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I, 10 Januari

sikap disiplin pada siswa, dan didalamnya pembina pramuka menginisiasi untuk menyelingi pengetesan sikap jujur dengan pembuktian kesalahan. Selain upacara, materi yang dapat menanamkan sikap jujur dan disiplin juga dilakukan dengan PBB yang dalam hal ini tujuannya hampir sama dengan upacara. Selain itu pramuka juga mempunyai kode kehormatan yang dapat membantu siswa untuk berperilaku sesuai dengan sikap-sikap dalam kode kehormatan tersebut.

Selain itu, untuk meningkatkan karakter jujur dan disiplin siswa, pembina dan pelatih pramuka harus memiliki pemahaman yang luas tentang jujur dan disiplin siswa itu sendiri. Bukan hanya untuk mengatur segala sesuatunya tentang siswa, tetapi juga perlu cara yang tepat untuk memperlakukan siswa dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, guru dan juga pembina dapat memberikan dampak pada siswa dan juga mampu meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa. Pembina dan pelatih tidak hanya menetapkan aturan, tetapi pembina dan pelatih juga harus menjadi panutan bagi siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak H. Nor Faiq, M.Pd. bahwasanya terkait kedisiplinan, dari guru dan pembina pramuka pastinya sudah mencontohkan kedisiplinan. Kalau gurunya disiplin otomatis siswanya juga harus disiplin, semua diawali dari guru. Dan guru saja kalau tidak pakai atribut akan langsung mendapat teguran dari bapak kepala madrasah, apalagi siswanya.<sup>36</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa untuk membentuk jujur dan disiplin selain diajarkan secara ilmu juga pelatih pramuka harus menjadi tauladan bagi siswa dalam berperilaku disiplin dan jujur.<sup>37</sup>

Dalam wawancara diatas dijelaskan bahwa untuk membiasakan siswa berkarakter baik, dari guru dan juga pembina pramuka sudah terlebih dulu memberikan contoh agar dapat dijadikan panutan oleh siswa. Contoh kecil yang dilakukan oleh pembina dan guru yaitu dengan berangkat tepat waktu bahkan jauh sebelum jam masuk dimulai.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini dinilai bisa memberikan pengaruh kepada siswa untuk berperilaku jujur dan disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam proses

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd, 12 Januari 2023

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I, 20 Januari

pembiasaan, pembina pramuka menanamkan kode kehormatan (tri satya dan dasa dharma pramuka) saat pelaksanaan latihan, tidak hanya sebagai hafalan saja tetapi siswa juga diharuskan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dari kode kehormatan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan penyampaian Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I bahwa pramuka mempunyai kode kehormatan yang namanya dasa dharma dan tri satya yang didalamnya berisi tentang asas yang harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh siswa, dan salah satu isi dari dasa dharma tersebut yaitu tentang sikap jujur dan disiplin. Jadi materi tentang kode kehormatan dapat dijadikan alat untuk Menumbuhkan Kesadaran Sikap.<sup>38</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri memegang peranan penting dalam perkembangan karakter siswa. Inilah alasan mengapa MTs Negeri 1 Jepara menyadari adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pramuka mampu Menumbuhkan Kesadaran Sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd yang menjelaskan bahwa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan kegiatan pramuka yaitu agar mampu membiasakan siswa berperilaku positif seperti jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Dalam penyampaian oleh waka kesiswaan diatas dijelaskan bahwa tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka bukan semata-mata hanya melaksanakan kegiatan biasa, tetapi ada harapan yang besar dalam pelaksanaan tersebut. Karena kegiatan-kegiatan pramuka yang memiliki banyak manfaat tersebut menjadikan pihak sekolah sadar akan pentingnya pramuka agar siswa mampu terbiasa dengan perilaku-perilaku yang baik.

Dalam proses pembentukan karakter perlu dibiasakan menggunakan *reward* (hadiah) and *punishment* (hukuman) atau cara lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Jepara ini diyakini dapat mempengaruhi siswa untuk selalu berkata juga berperilaku sesuai dengan kenyataannya dan selalu tepat waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain mengajarkan seluk beluk Pramuka, Pramuka juga melatih kedisiplinan waktu dengan melaksanakan kegiatan

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I, 10 Januari 2023

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd, 12 Januari 2023

penunjang. Kegiatan Pramuka terbukti berhasil menanamkan dan melatih pola pikir dan kedisiplinan pada siswa. *Reward* dan *Punishment* juga telah diberlakukan di pramuka MTs Negeri 1 Jepara. Seperti yang dijelaskan oleh ananda Marwah Resya Kamila bahwa biasanya kalau ada siswa yang salah akan ditegur oleh pembina kemudian dikasih sanksi seperti memunguti sampah. Dan sebaliknya, siswa juga akan dikasih hadiah karena biasanya menang dalam kegiatan dimpok atau dinamika kelompok, hadianya dapat berupa buku, terus bolpoin, atau makanan ringan.<sup>40</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh ananda Bintang Aqila Zakiya, jadi biasanya kalau ada kesalahan, dari pembina akan nyuruh untuk maju kedepan terus disuruh ambil sampah yang berserakan di depan kelas atau di lapangan dan disuruh buang ke tempat sampah.<sup>41</sup>

Dalam wawancara diatas dijelaskan bahwa saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung, pembina memberlakukan penggunaan *reward* dan juga *punishment* di MTs Negeri 1 Jepara. *Reward* dan juga *punishment* diberlakukan setiap pelaksanaan pramuka guna untuk memotivasi siswa jika mendapatkan hadiah dan juga memberikan efek jera untuk siswa yang mendapatkan sanksi atau hukuman. Dalam pemberian hukuman, pembina tentunya mempertimbangkan apa yang akan mereka berikan, hukuman yang dilakukan oleh siswa yang melanggar aturan pastinya hukuman yang bersifat ringan dan juga bermanfaat seperti mencatat materi, memunguti sampah-sampah dan lain sebagainya. Efek jera tersebutlah yang nantinya akan membuat siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama sehingga siswa dapat selalu terbiasa berperilaku sesuai dengan aturan yang diberlakukan.

Dari beberapa data yang telah peneliti dapatkan disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter jujur dan disiplin siswa. Ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah pengembangan karakter jujur dan disiplin dengan beberapa cara yaitu Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin dengan pembiasaan melalui kehidupan sehari-hari ketika melaksanakan pramuka, mengembangkan dengan materi-materi kepramukaan yang didalamnya memang ditujukan untuk menanamkan

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Marwah Resya Kamila, 12 Januari 2023

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bintang Aqila Zakiya, 12 Januari 2023

karakter jujur dan disiplin dan juga melalui pemberian contoh dari pembina dan juga pelatih pramuka.

### 3. Keberhasilan Ektrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Jujur dan Disiplin pada Siswa di MTs Negeri 1 Jepara

Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin pada diri siswa tentunya bukan hal yang mudah bagi pembina pramuka. Akan tetapi, pembina pramuka di MTs Negeri 1 Jepara berupaya untuk dapat membina dan melatih kejujuran siswa dengan berbagai metode sehingga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan pramuka. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak H. Nor Faiq, M.Pd bahwasanya jelas pasti ada perbedaan diantara keduanya. Anak yang aktif pramuka pasti dalam berkata bisa lebih tenang dan sudah bisa mengelola waktunya dengan baik. Anak yang kurang aktif pramuka waktunya masih ngambang karena belum bisa mengatur dengan baik. Dan itu bagian dari bersikap jujur dan disiplin juga. Terlihat anak yang aktif pramuka juga dalam mengerjakan tugas lebih bisa yakin pada kemampuannya sendiri, tidak menggantungkan atau memanfaatkan orang lain. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari kejujuran.<sup>42</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I bahwa diakuinya jika melihat karakter secara umum jauh berbeda karena siswa yang sering berkegiatan dengan siswa yang pasif atau jarang mengikuti kegiatan pramuka pasti dari kedisiplinannya kemudian sikap jujur antara keduanya pasti ada perbedaan, karena pramuka ini ibaratnya sudah seperti pendidikan karakter yang memdidik karakter-karakter dari siswa sendiri.<sup>43</sup>

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa adanya perbedaan karakter antara siswa yang aktif dengan yang pasif mengikuti gerakan pramuka. Pembina pramuka mengakui bahwa perbedaan keduanya pasti ada, dari sikap jujur dan disiplinnya yang masih kurang. Adanya perbedaan sikap dari para siswa tidak lain adalah hasil dari pembiasaan saat melaksanakan kegiatan pramuka. Banyak sekali pembiasaan

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd, 12 Januari 2023

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholikhul Ma'mun, S.Pd.I, 10 Januari

dari sikap jujur dan disiplin yang mereka lakukan sehingga sikap jujur dan disiplin mereka semakin berkembang kearah yang lebih baik. Pembiasaan tersebut mampu untuk membiasakan siswa berperilaku sedemikian juga ketika dirumah. Jadi sikap tersebut selalu diterapkan ketika dirumah atau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dirasakan oleh beberapa siswa di MTs Negeri 1 Jepara.

Ananda M. Hilmi Fauzul Adhiym menyampaikan bahwa ada sikap yang mampu untuk diterapkan baik di sekolah maupun di rumah seperti sikap disiplin. Saat di rumah biasanya seperti disiplin mengatur waktu. Waktunya belajar ya belajar, waktunya bermain ya bermain dan sebagainya.<sup>44</sup> Menurut ananda Bintang Aqila Zakiya banyak sikap yang bisa diterapkan di rumah dari pendidikan kepramukaan seperti disiplin, berani, jujur, dan juga sopan. Jadi saat di rumah seperti sudah menjadi kebiasaan harus disiplin dan harus bisa membagi waktu main dan belajar. Jujur juga dibiasakan di rumah kaya hal kecil seperti perizinan harus mengatakan yang sebenarnya. Dan tentunya sopan sama orang tua juga.<sup>45</sup> Menurut ananda Zulfa Faadhil Jawwad Khariri saat dirumah ia lebih bisa disiplin lagi karena sudah dibiasakan. Selain itu juga bisa mengatur waktu biar lebih tertata, dan juga berbicara lebih baik sama siapa saja.<sup>46</sup> Ananda Imelia Safitri menjelaskan bahwa ketika dipramuka yang pasti mendapatkan nilai kedisiplinan, kemandirian, kejujuran dan lainnya yang bisa ia terapkan dirumah.<sup>47</sup> Dan menurut ananda Maulidiya Tri Lestari nilai yang didapatkan dan dapat diaplikasikan dari pramuka banyak sekali salah satunya yaitu kejujuran, jadi saat dirumah bisa lebih jujur dalam berucap dan berbuat.<sup>48</sup>

Dalam wawancara dengan beberapa siswa diatas dijelaskan bahwa ekstrakurikuler dapat membawa dampak yang baik untuk diri mereka yang bisa mereka terapkan ketika dirumah. Saat mereka dirumah mereka menjadi lebih terbiasa berperilaku yang baik, misalnya dalam berkata bisa lebih baik dan juga bisa mengatakan yang sebenar-benarnya, atau tidak berbohong dengan orang tua ketika melakukan sesuatu, selain itu pramuka

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan M. Hilmi Fauzul Adhiym, 12 Januari 2023

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bintang Aqila Zakiya, 12 Januari 2023

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Zulfa Faadhil Jawwad Khariri, 12 Januari 2023

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Imelia Safitri, 12 Januari 2023

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Maulidiya Tri Lestari, 12 Januari 2023

juga mengajarkan mereka tentang kedisiplinan, dengan pramuka lebih bisa mengatur waktu dengan baik saat dirumah, sehingga aktivitas mereka lebih tertata dan terjadwal dengan baik.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka berhasil dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin. Meski demikian, peneliti masih menemui beberapa permasalahan terkait sikap jujur dan disiplin siswa dalam pelaksanaan pramuka. Meskipun pembina dan pelatih pramuka telah memberikan contoh tentang bagaimana cara mendisiplinkan diri, akan tetapi dalam kenyataannya saat jam kegiatan pramuka dimulai atau saat bel masuk kelas dibunyikan, masih banyak ditemukan siswa yang masih sering datang terlambat. Meskipun upacara pembukaan dimulai pukul 14.00, banyak siswa yang datang melebihi jam tersebut, begitu juga saat pergantian kegiatan dari upacara ke pemberian materi, masih kurang sadarnya siswa dalam menghargai waktu sehingga mereka masih sibuk berlari-larian satu sama lain, ada yang masih sibuk berbicara tanpa menyadari materi akan dimulai. Hal tersebut membuktikan bahwa di MTs Negeri 1 Jepara ini masih banyak ditemui siswa yang kurang bisa menghargai waktu (disiplin waktu).

Masalah kedisiplinan lain juga masih ditemui dalam madrasah ini, dimana beberapa siswa masih belum bisa disiplin dalam berpakaian (berseragam) walaupun tata tertib sudah sering kali dijelaskan tetapi beberapa diantara mereka masih sering melanggar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa memang kurang disiplin dalam berpakaian. Hal itu terlihat saat siswa di sekolah banyak yang masih menanggalkan hasduk saat kegiatan pramuka berlangsung. Masih ditemui juga beberapa siswa yang yang memakai kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan seragamnya.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa pramuka berhasil dalam membantu menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa. Meskipun demikian, pramuka juga harus mampu untuk menghadapi tantangan-tandangan di zaman sekarang, dimana sekarang ini tekhnologi semakin berkembang, anak lebih suka

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Pelaksanaan Pramuka, 27 Januari 2023

yang instan tanpa berproses dan kurang menggemari kegiatan di lapangan. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Nor Faiq, M.Pd bahwa pramuka harus bisa menghadapi perkembangan zaman. Pramuka sejak dulu terbukti dapat membentuk karakter, tapi disisi lain ada peluang untuk menjadi tempat perploncon. Sekarang ini zamanya sudah berubah, jika melakukan kesalahan sedikit saja langsung bisa menyebar ke media sosial dan pastinya mendapatkan cibiran dari masyarakat. Intinya pramuka itu harus siap menghadapi perkembangan zaman. Anak zaman sekarang lebih suka yang instan alias tidak mau berproses, tapi pramuka harus mengikuti proses tersebut dengan catatan perlu adanya evaluasi.<sup>50</sup>

Menurut penuturan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd diatas, pramuka diharapkan untuk selalu siap dalam menghadapi perkembangan zaman. Pramuka terbukti dapat membentuk karakter anak, jadi jangan sampai pramuka hilang karena kegiatannya sendiri. Pramuka harus mampu mengevaluasi kesalahan maupun kekurangan dari kegiatan sebelumnya, agar kegiatan pramuka dapat selalu menarik minat siswa dan dapat terus eksis di dunia pendidikan nantinya sehingga dapat memberikan energi positif untuk selalu Menumbuhkan Kesadaran Sikap siswa.

Meskipun masih banyak ditemui oleh peneliti tentang masalah-masalah kejujuran kedisiplinan di MTs Negeri 1 Jepara, tentunya dari pembina pramuka terus memberikan upaya untuk dapat menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin siswa. Salah satunya yaitu dengan membiasakan sikap jujur dalam sebuah permainan, dimana jujur disini yaitu bermain secara sportif tanpa adanya kecurangan atau ketidakjujuran sehingga dapat merugikan pihak lawan. Kejujuran sendiri bukan hanya perihal sebuah perkataan, tetapi juga disertai dengan tindakan. Dari hasil bermain siswa tersebut, terlihat adanya perubahan sikap jujur siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan penilaian sikap sportivitas dari masing-masing tim di setiap permainan, sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Nor Faiq, M.Pd, 12 Januari 2023

<sup>51</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Pelaksanaan Outbound Pramuka, 3 Maret 2023

**Tabel 4.3. Penilaian Outbound Pramuka**

REGU	SPORTIVITAS				JML
	Permainan 1	Permainan 2	Permainan 3	Permainan 4	
1	1	2	2	4	9
2	2	1	3	3	9
3	2	2	3	4	11
4	1	2	3	4	10

SKOR	PENILAIAN
(1)	Tim tidak bisa bermain dengan jujur, kompak dan cepat
(2)	Tim hanya mampu bermain dengan cepat
(3)	Tim mampu bermain dengan jujur dan kompak
(4)	Tim mampu bermain dengan jujur, kompak dan cepat

Dari data penilaian diatas, terlihat bahwa ada perubahan sikap siswa saat mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan Outbound pada latihan rutin tersebut menunjukkan bahwa karakter sportivitas yang dalam hal ini juga termasuk kedalam salah satu sikap jujur mampu berkembang dengan tahapan-tahapan kegiatan. Berdasarkan observasi peneliti dalam pelaksanaan outbound tersebut terlihat adanya perubahan perilaku sportivitas tim dari awal sampai akhir permainan dalam latihan pramuka. Generasi muda itu sendiri harus memiliki karakter yang dapat menopang olahraga. Sportivitas sangat erat kaitannya dengan perilaku dan nilai-nilai yang dapat diartikan sebagai sikap yang konsisten dalam menanggapi situasi melalui sifat-sifat seperti kebaikan, kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat kepada orang lain.<sup>52</sup> Meskipun telah diajarkan dalam kegiatan outbound tersebut, banyak siswa yang masih meremehkan kembali sikap jujur dengan berbagai kecurangan, artinya sifat jujur yang telah diajarkan kepada siswa melalui permainan outbound hanya bersifat sementara. Dalam hal ini, peneliti menemui beberapa siswa masih tidak bisa mengakui kesalahannya ketika atributnya kurang lengkap saat kegiatan upacara berlangsung.

---

<sup>52</sup> G. D. Pradipta, "Sportivitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda Dan Nasionalisme," *Jurnal Ilmiah CIVIS V*, no. 1 (2015): 713–24.

Dalam menumbuhkan kesadaran sikap disiplin siswa, pramuka juga dibuktikan dalam penilaian sikap sebagaimana terlampir yang menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa dari awal mengikuti kegiatan pelantikan sampai akhir mengalami perkembangan. Namun perkembangan tersebut tidak konsisten dan hanya bersifat sesaat, dalam artian peneliti menemui masih banyak siswa yang mengulangi kesalahan dalam hal kedisiplinan seperti telat dan tidak menggunakan atribut lengkap dalam keseharian mereka disekolah.<sup>53</sup>

Berdasarkan temuan data di lapangan diatas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pramuka MTs Negeri 1 Jepara belum bisa sepenuhnya berhasil dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin siswa karena masih banyak ditemui siswa dalam kesehariannya mengulangi kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya dalam hal kejujuran dan kedisiplinan. Artinya, banyak siswa yang masih kurang sadar akan pentingnya sikap jujur dan disiplin dalam diri mereka.

### C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran ekstrakurikuler pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara, selanjutnya dilakukan analisis data penelitian guna untuk memperoleh data penelitian yang lebih mudah dipahami. Berikut analisis data oleh peneliti:

#### 1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Jujur dan Disiplin pada Siswa di MTs Negeri 1 Jepara

Peradaban kehidupan manusia selalu berubah dan terus berkembang dari waktu ke waktu hingga mencapai puncaknya melalui penemuan-penemuan baru, terutama di bidang teknologi. Teknologi sendiri diciptakan dengan tujuan untuk membantu meringankan aktivitas manusia. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu penggunaan teknologi pada generasi muda justru tidak terkendali dan malah disalah gunakan sehingga berdampak pada perubahan perilaku pada generasi muda. Dampak yang terjadi akibat perkembangan teknologi ini salah satunya yaitu permasalahan karakter pada

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Keseharian Siswa, 27 Januari 2023

generasi muda yang semakin menurun.<sup>54</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dapat mempengaruhi karakter pada siswa. Untuk itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk menanamkan pendidikan karakter agar generasi muda tetap mampu bertahan dengan karakter-karakter yang unggul.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keluarga, masyarakat dan sekolah. Penerapan pendidikan karakter di rumah tidak lepas dari peran orang tua sebagai pihak yang berkepentingan utama dalam pembentukan karakter. Dalam kehidupan sosial, pendidikan karakter berlangsung melalui berbagai kemungkinan lingkungan, antara lain budaya, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Pembinaan karakter di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembentukan karakter yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi, bakat, minat, kemampuan, individualitas, kerjasama, dan kemandirian siswa.<sup>55</sup> Salah satu ekstrakurikuler yang dapat Menumbuhkan Kesadaran Sikap siswa adalah Pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Wajib dalam hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi: “(1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik;”<sup>56</sup> Sesuai dengan peraturan tersebut, MTs Negeri 1 Jepara juga menetapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Wajib dimaksudkan sebagai

---

<sup>54</sup> Rusli, “Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak,” *Syattar* 2, no. 1 (2021): 63–76, <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/1685>.

<sup>55</sup> Arbi Anugrah Putra Rusadi, Baiduri Baiduri, and Belinda Dewi Regina, “Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Dasar,” *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 91–99, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22105>.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22105/10861>

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2

kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa di sekolah tanpa adanya pengecualian. Aturan tersebut diterapkan karena ekstrakurikuler pramuka diyakini mampu mengajarkan banyak nilai kepada siswa, mulai dari nilai ketuhanan, budaya, kepemimpinan, persatuan, cinta alam dan kemandirian. Hal ini sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 4 yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dilakukan agar para anggotanya memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>57</sup>

Kepramukaan sendiri dapat dilakukan dalam tiga model yaitu Model Blok, Model Aktualisasi dan Model Reguler. Model Blok adalah kegiatan perkemahan yang sifatnya wajib yang berlangsung setahun sekali dan dinilai penuh. Model Aktualisasi merupakan kegiatan wajib berupa penerapan sikap dan keterampilan yang diperoleh di kelas secara teratur dan terjadwal dalam kegiatan kepramukaan dan dievaluasi secara formal. Model reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat dari peserta didik dalam satuan gugus depan.<sup>58</sup>

Berpacu pada peraturan diatas, pelaksanaan pramuka di MTs Negeri 1 Jepara juga dilakukan dengan tiga model. Model Blok pada pelaksanaan pramuka di madrasah ini dilakukan dalam bentuk perkemahan tahunan yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan dengan sasaran pelaksanaan adalah kelas VIII dan IX. Model aktualisasi sendiri dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin setiap hari jum`at pada jam 14.00 – 16.00 yang mana sasaran dalam pelaksanaan model ini adalah seluruh siswa kelas VII. Sedangkan model reguler sendiri tidak wajib diikuti oleh siswa di MTs Negeri 1 Jepara atau dalam kata lain yang mengikuti pramuka dalam model ini adalah siswa yang memiliki minat dalam kegiatan pramuka dan dilaksanakan

---

<sup>57</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 4.

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 3 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib

melalui beberapa proses mulai dari pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) sampai dengan tahapan pelantikan.

Dalam serangkaian pelaksanaan pramuka mulai dari upacara pembukaan sampai upacara penutupan, di setiap kegiatannya pembina selalu menanamkan dan mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa. Dari kegiatan-kegiatan pramuka tersebut menjadikan siswa paham dan mengerti tentang pentingnya pendidikan karakter sehingga nantinya akan mereka lakukan, tetapi tentu dengan beberapa tahapan pendidikan karakter yaitu dengan berproses dalam ekstrakurikuler pramuka, sehingga apa yang mereka kehendaki bisa dicapai. Hal ini sesuai dengan teori tentang pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Dalam teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona tersebut dijelaskan bahwa ada tiga tahapan utama dalam pendidikan karakter yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter.<sup>59</sup>

*Moral Knowing*, Pada tahapan ini berisikan tentang kesadaran, pengetahuan atau pemahaman moral. Pengetahuan moral dalam ekstrakurikuler pramuka sendiri sudah diterapkan. Pelaksanaan latihan rutin memperlihatkan bahwa adanya pendidikan karakter didalamnya, sehingga siswa dapat mengerti dan paham tentang pentingnya pendidikan karakter. Dalam perkembangan karakter jujur dan disiplin ekstrakurikuler memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa kedua karakter ini penting untuk mereka tanamkan, karena nantinya akan memberikan manfaat baik untuk kehidupan individu, masyarakat, bangsa maupun negara.

*Moral Feeling*, Tahapan ini memperlihatkan perasaan terhadap apa yang sudah diketahui. Dalam ekstrakurikuler pramuka sendiri, selalu diajarkan untuk berempati terhadap orang lain, saling menolong dan tidak merugikan orang lain. Dalam tahapan perkembangan karakter jujur dan disiplin, jika siswa memiliki karakter jujur dan disiplin yang rendah pastinya dapat merugikan orang lain karena dua karakter tersebut berkaitan dengan orang-orang disekitarnya. Untuk itu, datang rasa empati yang tinggi dari dalam diri siswa karena keinginannya untuk tidak merugikan orang lain.

---

<sup>59</sup> Damariswara, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona."

*Moral Action*, berisikan keinginan, kompetensi dan kebiasaan. Dari rasa empati karena tidak ingin merugikan orang tadi, memunculkan motivasi diri untuk melakukan sebuah aksi. Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin dalam pramuka tentu tidak bisa jika hanya sekedar teori saja, untuk itu diperlukan tindakan yang nyata. Jika siswa telah memiliki perasaan untuk tidak mau merugikan orang lain tentunya siswa harus melakukan dan menerapkan karakter yang baik dalam kehidupannya, dan meninggalkan karakter buruk yang dilarang agar tidak ada orang yang merasa dirugikan misalnya dengan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, maka orang lain akan senang dan menghargai usaha yang telah dilakukan.<sup>60</sup>

Dalam melakukan kegiatan pramuka diharuskan berdasar pada prinsip kepramukaan. Sebagaimana yang diterapkan oleh Baden Powel yang mendirikan sistem pendidikan pramuka. Berikut adalah prinsipnya:

- a. Iman dan Takwa kepada Tuhan YME
- b. Peduli terhadap bangsa, Negara, Sesama manusia dan alam serta isinya
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada kode kehormatan Pramuka.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, tentunya berkaitan dengan prinsip dasar kepramukaan menurut baden powell diatas, dimana pada poin keempat para anggota pramuka dituntut untuk taat terhadap kode kehormatan pramuka yang mana kode kehormatan tersebut berisikan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka, salah satunya yaitu karakter jujur dan disiplin yang tercantum dalam kode kehormatan (Dasa Dharma).

Menurut penelitian Gunawan, dkk menjelaskan bahwa kegiatan pramuka secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan di dalam ruangan atau yang sering disebut kegiatan belajar dan kegiatan di luar ruangan atau kegiatan teori dan kegiatan di luar ruangan atau yang sering disebut dengan kegiatan belajar praktik. Kegiatan tersebut adalah:

- a. Teori, Pelaksanaan pramuka berlangsung baik di dalam maupun di luar ruangan. Teori disajikan dalam bentuk

---

<sup>60</sup> Fadilla, "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini."

<sup>61</sup> Reza Syehma Bahtiar, Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan, (Surabaya: UWKS Press, 2018), hal. 19

materi tulisan, dan dijelaskan baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan materi ini ada yang berhubungan dengan materi praktik secara langsung, ada juga yang tidak membutuhkan praktik secara langsung. Materi tulisan yang membutuhkan praktik misalnya minggu depan ada heking dan pembuatan peta pita dan peta perjalanan, jadi harus belajar cara membuat peta pita dan peta perjalanan pada minggu sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan praktik nantinya. Contoh kegiatan materi yang hanya berdasarkan pengetahuan saja tanpa perlu dilakukan praktik, seperti sejarah pramuka, sejarah tunas kelapa, dll.

- b. Praktik, Latihan praktik dan pembelajaran praktik adalah pembelajaran yang langsung dilaksanakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan dengan demonstrasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan praktik secara langsung dengan latihan baik di dalam maupun di luar ruangan, kegiatan ini sepenuhnya bertahap dan menyeluruh untuk dilaksanakan oleh siswa siswa atau anggota pramuka dan akan diberikan materi sesuai dengan tingkat kemahiran mereka secara umum, kegiatan ini didasarkan pada dasar SK Kwarnas No. 141 Tahun 1997 tentang kegiatan kepramukaan sekolah, namun dalam pelaksanaannya dilakukan secara luwes sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, tanpa mengurangi isi atau tujuan kegiatan tersebut, dapat kita tambahkan dalam pelaksanaan kegiatannya.<sup>62</sup>

Dua bentuk pelaksanaan pramuka tersebut sama halnya dengan pelaksanaan latihan rutin Pramuka di MTs Negeri 1 Jepara yang mana pada latihan rutin di hari jum'at juga dilakukan dengan 2 bentuk yaitu teori dan praktik yang dilaksanakan di dua tempat yaitu dikelas dan di luar kelas atau lapangan sekolah. Pembagian tempat ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan, apabila bersifat teori maka dilaksanakan di dalam kelas, tetapi jika materinya membutuhkan praktik secara langsung seperti PBB, semaphore, morse yang membutuhkan tempat yang luas maka dilaksanakan

---

<sup>62</sup> Gunawan, Feriansyah, Yuli Habibatul Imamah, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Negeri 1 Martapura Kabupaten Oku Timur Tahun Akademik 2021/2022*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 02 No. 01 (2023): 118, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

di lapangan. Setiap materi yang membutuhkan praktik, sebelumnya dari pembina pramuka telah menyampaikan materi tertulis terlebih dahulu dan akan dipraktikkan pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan pramuka di MTs Negeri 1 Jepara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksanannya kegiatan pramuka. Dari hasil data temuan di lapangan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pramuka diantaranya:

a. Faktor cuaca

Faktor yang ketiga dari faktor ekstern yaitu cuaca. Dalam pelaksanaan latihan, cuaca menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan. Karena latihan pramuka tidak selamanya di kelas jadi cuaca menjadi hal yang penting, jika cuaca tidak mendukung maka latihan di luar kelas seperti praktek lapangan juga tidak bisa berjalan dengan baik. Untuk itu, perlu adanya rencana-rencana lain dari pembina ketika tiba-tiba cuaca tidak mendukung.

b. Faktor Kecapekan

Faktor kedua yang mempengaruhi pelaksanaan pramuka yaitu kecapekan. Faktor ini sering terjadi dan bahkan dijadikan alasan para siswa untuk izin tidak berangkat pramuka atau mereka datang tapi tidak bisa mengikuti serangkaian latihan dengan baik, salah satunya disebabkan karena mereka kurang bisa membagi waktu ketika mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu. Mereka yang mengikuti banyak ekstrakurikuler cenderung tidak memiliki waktu istirahat yang cukup, jadi mereka sering merasa kecapekan.

c. Faktor Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarpras memang terpaai penting dikarenakan memberi peranannya dalam kegiatan belajar yakni guna memberi kelancaran serta memudahkan pemindahan ilmu kepada siswa. Lengkapnya sarpras turut memberi kemudahan pelatih memberi materi pembelajaran. Pihak sekolah pun memberi sarpras seperti bendera, tali temali, tenda, tongkat hingga P3K. Tersedianya sarana dan prasarana pramuka tersebut memanglah menjadi tugas dan kewajiban pihak sekolah untuk melengkapi peralatan yang lainnya. Di MTs Negeri 1 Jepara sendiri untuk kelengkapan sarana sudah bisa dikatakan lengkap hanya saja tidak bisa mencukupi seluruh siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka pada hakikatnya diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan dari kurikulum yang digunakan, dalam artian kegiatan pramuka dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh pembina maupun pelatih pramuka yang memiliki keahlian dalam bidang kepramukaan, sehingga pelaksanaan pramuka akan dapat berjalan dengan baik serta lancar dan kegiatan pramuka menjadi salah satu kegiatan yang dapat Menumbuhkan Kesadaran Sikap dalam diri siswa .

## 2. Analisis Peran Ektrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Jujur dan Disiplin pada Siswa di MTs Negeri 1 Jepara

Penanaman karakter jujur dan disiplin tidak dapat dicapai jika hanya sebatas mempelajari nilai-nilai di dalam kelas, tetapi harus ada program yang dibarengi dengan penanaman nilai-nilai tersebut. Salah satu caranya yakni dengan ekstrakurikuler Pramuka. Menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin melalui Pramuka merupakan aspek penting dalam kehidupan karena dapat mempengaruhi perilaku, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dari siswa itu sendiri. Pendidikan karakter melalui pramuka di sekolah dapat mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, menumbuhkan dan membentuk perilaku tertentu berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang berisi pengembangan karakter dengan tujuan untuk memperluas potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan juga kemandirian peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di bawah bimbingan dan pengawasan dari lembaga pendidikan.<sup>63</sup>

Pelaksanaan pramuka di MTs Negeri 1 Jepara berperan penting dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin pada siswa. Peranan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin dilaksanakan melalui beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

**a. Pendekatan Pembiasaan**

Pendekatan pembiasaan adalah tingkah laku tertentu yang terjadi secara otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan terjadi tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Melalui pengajaran melalui pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengajarkan konsep nilai-nilai universal, secara individu dan kelompok, dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

Dalam rangka membantu Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin, pramuka di MTs Negeri 1 Jepara melaksanakannya dengan melalui pendekatan pembiasaan. Pembiasaan yang telah diajarkan tentunya dilaksanakan setiap saat. Dari temuan hasil penelitian dijelaskan bahwa pramuka berperan dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan. Karakter jujur dan disiplin sendiri dibiasakan dalam bentuk tanya jawab antara pembina dan siswa ketika pelaksanaan kegiatan pramuka berlangsung. Selain itu kejujuran dibiasakan dalam pembuktian sikap yang mana saat dilaksanakan pramuka selalu diselingi tindakan jujur dari siswa.

Pembiasaan dari sikap disiplin sendiri dilaksanakan melalui penerapan tata tertib tentang kedisiplinan baik dari disiplin waktu maupun disiplin dalam berpakaian atau berseragam. Pembiasaan yang dilakukan seperti datang tepat waktu dalam mengikuti latihan pramuka dan memakai atribut pramuka lengkap. Dengan adanya tata tertib tersebut nantinya akan mampu membiasakan siswa untuk selalu berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Di kelas dapat diterapkan kedisiplinan ketika mengikuti materi ruangan dengan baik, tidak membuat forum sendiri dan di luar kelas seperti mengikuti kegiatan sesuai arahan pembina ketika di lapangan. Pembiasaan yang diterapkan tersebut akan lebih mudah bagi mereka (siswa) untuk melakukan hal-hal baik. Pendidikan karakter sendiri tidak cukup melalui mata pelajaran di kelas, sekolah juga dapat mengimplementasikannya melalui pembiasaan dalam

---

<sup>64</sup> Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia). 2004, h.5

kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan usaha dengan kegiatan tertentu sehingga menjadi terpola atau sistematis.

**b. Pemberian Materi Kepramukaan**

Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu bentuk dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam hal ini bukan sekedar menanamkan pengetahuan karakter yang baik kemudian memberikan nilai evaluasi, tetapi bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang baik melalui tindakan dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan data yang telah ditemukan, pramuka mampu menjadi wadah dari penanaman karakter yang dapat dilaksanakan melalui materi-materi tentang kepramukaan yang didalamnya juga bertujuan untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin seperti peraturan baris-berbaris (PBB), upacara dan kode kehormatan.

Melalui materi-materi ekstrakurikuler pramuka Pembina dapat menanamkan karakter jujur dan disiplin. Dalam materi PBB, siswa diajarkan untuk berperilaku jujur dengan selalu mengakui kesalahan disetiap gerakan yang dilakukan dan disiplin mengikuti aba-aba yang diperintahkan. Dalam Upacara juga siswa diajarkan untuk jujur, yaitu saat siswa tidak beratribut lengkap bisa dengan sadar untuk keluar barisan ketika diperintahkan oleh Pembina upacara. Penanaman disiplin saat upacara ditanamkan untuk selalu memakai atribut pramuka lengkap, dan mengikuti upacara dengan penuh tanggung jawab. Selain melalui PBB dan upacara, penanaman karakter jujur dan disiplin juga dapat dilakukan melalui materi kode kehormatan (tri satya dan dasa dharma). Kode kehormatan pramuka merupakan asas yang harus diamalkan oleh siswa. Dalam materi kode kehormatan tentunya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pramuka mempunyai asas kepramukaan yang harus dihayati dan diamalkan oleh setiap anggotanya sehingga dapat menjadi ajaran yang mengikat dan menjadi suatu kebiasaan. Dasa dharma pramuka memuat sepuluh pengabdian yang harus dilakukan anggota pramuka yang akan membentuk karakter anak salah satunya yaitu jujur dan disiplin. Kesepuluh asas itu yaitu :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (religius)

- 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) patuh dan suka bermusyawarah
- 4) patriot yang sopan dan ksatria
- 5) rela menolong dan tabah
- 6) rajin, terampil, dan gembira
- 7) hemat, cermat dan bersahaja
- 8) disiplin berani dan setia
- 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan
- 10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>65</sup>

Karakter jujur dan disiplin sendiri termasuk kedalam kesepuluh asas tersebut, dimana di atas kedelapan siswa diharuskan untuk disiplin dan di atas sembilan siswa diharuskan untuk dapat dipercaya (jujur). Kesepuluh asas tersebut akan sulit untuk dilakukan jika hanya mengandalkan materi kelas saja. Untuk itu, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dijadikan wadah untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan menginternalisasikan karakter-karakter tersebut.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Ade Sabrina dkk yang menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di luar sekolah yang meliputi kegiatan baris-berbaris, tali temali, semaphore dan materi lainnya dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan materi tersebut, bentuk karakter yang dikembangkan dalam Pramuka di luar sekolah memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok, disiplin, tanggap, tanggap dan kewaspadaan, keberanian dan kesetiaan.<sup>66</sup>

### c. **Keteladanan atau Pemberian Contoh**

Pendidikan karakter membutuhkan lebih dari sekedar teori atau konsep. Selama ini cukup banyak teori tentang kepribadian, akhlak, budi pekerti, dan budi pekerti yang dirumuskan dan dijelaskan secara gamblang dalam berbagai artikel, buku, dan berbagai hasil penelitian. Implementasi pendidikan karakter di sekolah lebih cocok dilakukan keteladanan melalui guru (*uswah*). Karena karakter adalah tingkah laku (*behavior*), bukan

---

<sup>65</sup> Undang-undang no.12 tahun 2010 Pasal 6 ayat 2 tentang “Gerakan Pramuka” Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, h.5-6

<sup>66</sup> Sabrina, Husniati, and Jiwandono, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Karakter Siswa Di Sdn 26 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021.”

pengetahuan, maka dapat diinternalisasi oleh siswa dengan meneladani bukan hanya sebagai pengajaran semata. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan role model. Model yang dapat ditemukan siswa di lingkungannya. Semakin dekat model dengan siswa, maka pendidikan karakter akan semakin mudah dan efektif. Siswa membutuhkan contoh nyata, bukan hanya contoh buku, apalagi fiksi.<sup>67</sup>

Hal ini juga dilaksanakan oleh pramuka di MTs Negeri 1 Jepara dimana pembina dan pelatih pramuka yang dalam hal ini berperan sebagai guru pada pelaksanaan pramuka menanamkan sikap jujur dan disiplin dengan terlebih dahulu memberikan contoh sikap dari pembina dan pelatih. Dengan demikian, para siswa akan dapat meneladani dan mencontoh sikap yang telah diajarkan dan diterapkan oleh pembina pramuka tersebut.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, pembina pramuka harus memberikan keteladanan bagi siswa bukan hanya menyampaikan dan memberikan materi tentang kepramukaan saja, tetapi lebih dari itu meliputi kegiatan menstransfer kepribadian yang luhur terutama dalam hal jujur dan disiplin.

#### **d. Pemberian Sanksi dan Penghargaan**

Pengembangan karakter jujur dan disiplin dapat dilakukan dengan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Saat melakukan kegiatan kepramukaan tidak lepas dari sanksi atau konsekuensi dari seorang pembina pramuka. Sanksi diberikan bagi anggota pramuka yang melakukan pelanggaran, misalnya siswa (anggota pramuka) terlambat mengikuti kegiatan, ciri-ciri seragam pramuka tidak sempurna, pakaian tidak rapi.

Penerapan hukuman yang keras menyadarkan siswa (anggota Pramuka) akan kesalahannya sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya serta mau melakukan atau melakukan Tri Satya dan Dasa Dharma di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selama menjalani punishment atau hukuman, siswa (anggota Pramuka) diharapkan mengalami perbuatan dan perilaku

---

<sup>67</sup> Nurchaili --, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 233-44, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.515>.

yang baik, terpuji, dan positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Adanya sanksi dan hukuman yang diterapkan kepada peserta didik (anggota Pramuka) bertujuan untuk membina dan menyadarkan peserta didik (anggota Pramuka) sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi dan norma serta nilai-nilai sosial. Dengan course punishment, siswa dapat memikirkan tindakan mana yang benar dan tindakan mana yang salah.

Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki pribadi yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah maka pembina pramuka juga tidak segan untuk memberikan apresiasi terhadap siswa, seperti memberikan hadiah berupa makanan atau bahkan diikuti sertakan dalam kegiatan perlombaan.

### **3. Analisis Keberhasilan Ektrakurikuler Pramuka dalam Proses Menumbuhkan kesadaran sikap Jujur dan Disiplin pada Siswa di MTs Negeri 1 Jepara.**

Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat. Pembangunan karakter bangsa bersifat jangka panjang dan harus berkelanjutan. Karakter yang dilekatkan bangsa Indonesia saat ini tidak tercapai dalam semalam, melainkan melalui proses yang panjang. Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil. Bahkan sebagian pemerhati pendidikan berpendapat bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum membaik, bahkan malah menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan satuan pendidikan yang semakin menyimpang dari struktur nilai moral yang ideal.<sup>68</sup>

Ektrakurikuler pramuka merupakan sarana yang dibutuhkan siswa untuk menumbuhkan kesadaran sikap dalam dirinya. Menumbuhkan kesadaran sikap siswa bukanlah suatu usaha yang mudah dan cepat. Hal ini membutuhkan upaya terus menerus dan proses yang mendalam yang diikuti dengan tindakan nyata untuk menjadikannya praktis dan bijaksana. Dibutuhkan waktu tertentu agar segala sesuatunya menjadi kebiasaan, dan karakter serta kepribadian orang itu akan

---

<sup>68</sup> Lysa Hapsari, "Students' Character Shaping through Scouting Activities at Man 1 Yogyakarta," *Pendidikan Karakter* 2 (2015): 142–56.

terbentuk. Seperti yang dikemukakan oleh Hermawan Karthajaya, karakter adalah suatu sifat yang dimiliki oleh suatu makhluk atau individu (manusia). Ciri-ciri tersebut bersifat khas dan berdasarkan pada kepribadian suatu makhluk atau individu dan menjadi pendorong untuk bertindak, berkata, dan menanggapi. Oleh karena itu, sulit untuk mengubah karakteristik orang, tetapi dapat diarahkan ke jalan yang lebih baik. Sebagai tempat pengembangan karakter, harus terbukti berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter jujur dan disiplin sendiri merupakan 2 karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Kejujuran adalah salah satu kualitas utama yang dapat membuat manusia mencintai kebenaran, dan bersedia mengambil risiko berapapun besarnya. Ciri orang dengan karakter jujur yakni:

- a. Apabila memiliki tekad akan dilakukan dengan benar
- b. Apabila berbicara sesuai dengan kenyataan
- c. Apabila berlaku dan berkata sesuai

Nilai kejujuran bukan lagi menjadi konsep abstrak, yang terbatas hanya pada kebutuhan yang diperlukan untuk kehidupan saja. Akan tetapi nilai kejujuran telah menjadi harga yang penting, sehingga menjadi faktor kehidupan esensial yang akan melekat pada diri sendiri, yang tidak lekang oleh waktu dan kondisi.<sup>69</sup> Orang yang telah menyadari nilai kejujuran akan terdorong untuk bertindak dan berperilaku jujur kepada orang lain, bahkan kepada dirinya sendiri, karena ia memiliki sistem nilai dan keyakinan yang mengharuskannya untuk melakukannya.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka tergolong mampu untuk mengembangkan sikap jujur dan disiplin siswa melalui beberapa peran yang telah dijelaskan diatas. Akan tetapi kejujuran sendiri tidak dapat diukur kebenarannya jika hanya memalui perkataan, sehingga harus dibuktikan dengan perbuatan dalam keadaan yang sebenarnya. Dari hasil observasi peneliti berpandangan bahwa kesadaran siswa terkait sikap jujur di MTs Negeri 1 Jepara masih kurang. Peneliti masih menemui beberapa kasus terkait kurang sadarnya siswa terhadap sikap jujur seperti tidak mengakui kesalahan ketika ditemui siswa yang tidak lengkap dalam beratribut saat

---

<sup>69</sup> Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, 75.

upacara berlangsung dan . Hal tersebut dapat terjadi tentu karena kurang sadarnya siswa dalam hal kejujuran.

Hakikat disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib yang dipandu oleh hati nurani. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan pengendalian diri tetapi juga dengan rasa tanggung jawab, orang yang disiplin cenderung untuk patuh, mematuhi dan mempertahankan aturan dan nilai-nilai yang diterapkan, sikap ini menunjukkan rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari. Kedisiplinan sendiri dapat berupa:

a. Disiplin menaati tata tertib sekolah

Peraturan sekolah dibuat dan diatur untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Disiplin di sekolah berkaitan dengan mentaati peraturan perundang-undangan, pada dasarnya merupakan sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian yang matang, dan dalam hal ini jika seorang guru atau siswa melanggar akan mendapat hukuman pendidikan, jika ada yang melanggar berulang kali maka akan mendapat hukuman. hukuman. hukuman yang lebih berat dan sebagainya.

b. Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah komoditas yang tak ternilai harganya. Karena waktu adalah periode yang berkelanjutan, orang yang tidak menggunakannya secara maksimal akan memiliki waktu yang terlalu banyak, penggunaan waktu yang optimal merupakan bagian integral dari tindakan disiplin. Jadi disiplin waktu di sekolah bukan hanya untuk guru tetapi juga untuk siswa, siswa yang tidak meluangkan waktu akan tertinggal dalam segala aktivitas sekolah.

c. Disiplin dalam berpakaian

Walaupun orang bisa menggunakan baju sesuai dengan yang diinginkan tetapi ketika suatu waktu khusus, diajarkan untuk diatur dalam berpakaian, misalnya sekolah. Hal tersebut bisa melatih dan membuat siswa memiliki jati diri dalam menjaga dirinya.<sup>70</sup>

Dari ketiga bentuk sikap disiplin diatas tentunya wajib untuk dilaksanakan oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden di lapangan tentang kedisiplinan menunjukkan bahwa secara garis besar pramuka

---

<sup>70</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, 81.

mampu mengembangkan sikap disiplin dari siswa. Dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan MTs Negeri 1 Jepara yang ditunjukkan melalui penilaian sikap membawakan hasil yang baik karena adanya perubahan sikap disiplin tersebut. Namun jika ditinjau dari sudut pandang peneliti sendiri mengenai ketiga bentuk sikap disiplin diatas menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang sadar akan sikap disiplin sehingga banyak siswa yang sering menanggalkan kedisiplinan baik dalam hal menaati tata tertib, waktu kedatangan maupun berpakaian. Banyak siswa dari kelas VII yang notabene mengikuti latihan rutin setiap hari jum'at tetapi masih belum sadar akan kedisiplinan di sekolah sehingga banyak yang masih terlambat datang ke sekolah ataupun latihan dan tidak memakai seragam lengkap.

Masalah-masalah yang peneliti temui diatas tentunya terjadi karena masih banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya perilaku jujur dan disiplin serta kurangnya pengawasan ekstra dari pelatih maupun pembina pramuka karena penilaian ekstrakurikuler pramuka hanya difokuskan pada kehadiran siswa saja, bukan dinilai pada perkembangan perilaku siswa setiap minggunya. Untuk menumbuhkan kesadaran akan kedua perilaku tersebut, seharusnya pihak madrasah selalu memantau perkembangan sikap siswa agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk selanjutnya. Pemantauan sikap siswa dapat dilakukan melalui formulir penilaian sikap yang dilaksanakan pada setiap latihan rutin pramuka, sehingga nantinya dari penilaian tersebut dapat dijadikan motivasi siswa untuk berperilaku baik dan nantinya akan menjadi perilaku yang mendarah daging karena suatu kebiasaan tersebut. Selain itu, untuk dapat membantu menumbuhkan kesadaran siswa dalam berperilaku jujur dan disiplin maka hendaknya pembaca selalu mendukung segala kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka selama kegiatan tersebut postitif dan dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam bersikap.

Walaupun masih ditemui beberapa siswa yang kurang sadar dengan pentingnya sikap jujur dan disiplin, tetapi pramuka di MTs Negeri 1 Jepara ini memang memiliki peran dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap siswa melalui kegiatan didalamnya, hanya saja peranan tersebut belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil karena masih banyak hal yang perlu dievaluasi kedepannya agar tujuan dari kegiatan pramuka

sebagai salah satu wadah penanaman karakter siswa dapat tercapai dengan baik.

